

Implementasi *Corporate Governance* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Lucia Ari Diyani^{1,*}, Triana Chairunisa¹

¹ Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani; Jl. Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Kota Bekasi 17114 Indonesia. Telp (021) 824 36 886/ (021) 824 36 996, Fax. (021) 824 009 24; email:

luciadiyani@gmail.com, trianachairunisa@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: luciadiyani@gmail.com

Diterima: 31 Juli 2018 ; Review: 16 November 2018 ; Disetujui: 22 November 2018

Cara sitasi: Diyani LA, Chairunisa T. 2018. Implementasi *Corporate Governance* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan. Jurnal Online Insan Akuntan. 3 (2): 149-160.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Data yang diperoleh sebanyak delapan perusahaan dengan kurun waktu 2011-2016 yang dihubungkan dengan enam variabel independen penelitian, yaitu: dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi, ukuran perusahaan dan struktur modal, dan satu variabel dependen: kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Metode regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, (2) Variabel dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, (3) Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, (4) Variabel dewan direksi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan, (5) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, (6) Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal (DER), Kinerja Keuangan (ROA)

Abstract: This study aims to examines the analysis of the implementation of *corporate governance*, *firm size* and *capital structure* on *corporate performance*. Data obtained by eight companies with the 2011 - 2016 period associated with six independent variables: board of commissioners, board of independent commissioners, Company's audit committee, Board of Directors, firm size and capital structure and 1 dependent variable: the corporate performance as measured by *Return on Assets* (ROA). Analysis method used multiple linear regression analysis. The results showed that (1) Variable board of commissioners hasn't an effect on corporate performance, (2) Variable board of independent commissioners hasn't an effect on corporate performance, (3) Company's audit committee variable hasn't an effect on corporate performance, (4) Variable board of directors has an effect on corporate performance, (5) Firm size has an effect on corporate governance, (6) Capital structure hasn't an effect on corporate governance.

Keywords: *Corporate governance*, *Size*, *Capital Structure* (DER), *financial performance* (ROA)

1. Pendahuluan

Indonesia saat ini dapat digolongkan sebagai negara yang berkembang. Hal ini terbukti dengan banyaknya pembangunan di segala bidang. Selain pembangunan infrastruktur yang meluas sampai ke luar pulau Jawa, pembangunan sektor ekonomi juga tampak menggembirakan. Perekonomian di Indonesia yang semakin tumbuh dan berkembang dengan baik menyebabkan munculnya semangat investor dari luar negeri untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Kemajuan dunia industri saat ini adalah banyak perusahaan yang berkembang dengan pesat. Salah satu industri yang sedang berkembang dengan pesat pada saat ini adalah industri non migas. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pada tahun 2011-2015 menyebutkan bahwa persentase laju pertumbuhan industri pengelolaan non migas diantaranya industri kertas dan barang cetakan termasuk industri yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada saat ini. Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 mengatakan pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil triwulan II tahun 2017 naik sebesar 2,50

persen (y-on-y) terhadap triwulan II tahun 2016. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya produksi industri komputer, barang elektronika dan optik sebesar 35,43 persen, industri kertas dan barang dari kertas sebesar 23,37 persen, serta industri mesin dan perlengkapan yang tidak termasuk dalam lainnya (ytdl) sebesar 22,26 persen. Jenis-jenis industri yang mengalami penurunan produksi adalah industri pengolahan tembakau turun 14,32 persen, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan turun 7,96 persen, serta industri peralatan listrik turun 7,21 persen.

Strategi pengelolaan yang harus diperhatikan dalam mengelola perusahaan adalah masalah keuangan yang utama bagi kehidupan perusahaan. Keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana berarti semakin baik bagi perusahaan. Dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Peningkatan nilai perusahaan yang maksimal merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh perusahaan yang akan terlihat dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan terletak melalui pergerakan harga saham perusahaan yang telah ditransaksikan di bursa untuk perusahaan *go public*. Pengukuran kinerja keuangan di dalam perusahaan berfungsi untuk mengetahui apakah hasil yang telah dicapai sudah sesuai dengan perencanaan perusahaan. Memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan adalah cara perusahaan agar mencapai tujuan dari berdirinya perusahaan tersebut. Penelitian ini mencari pengaruh *Corporate Governance*, **Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan.**

Penelitian mengenai *Corporate Governance* (CG) terhadap kinerja keuangan telah beberapa kali dilakukan, perbedaan yang paling mendasar ialah pada penambahan variabel ukuran perusahaan dengan struktur modal sangat jarang digunakan secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan Perdana dan Putra pada 2016 menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sarafina dan Saifi pada 2017 menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan secara simultan dari variabel dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan, secara parsial masing-masing variabel GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses siklus akuntansi yang disusun sesuai dengan aturan dan/atau hukum yang berlaku sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan usaha tersebut [Pandiangan, 2014]. Laporan keuangan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban yang telah dibuat oleh manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah di percayakan kepada pihak manajemen yang bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan [Bahri, 2016]. Kinerja keuangan digunakan sebagai media ukur subyektif yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam mengoperasikan suatu bisnis dan meningkatkan laba [Addiyah, 2014].

Pengembangan Hipotesis

A. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti pada 2014 menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROA). Penelitian yang dilakukan Perdana dan Putra pada 2016 menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Tertius dan Christiawan pada 2015 memberikan hasil bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian Addiyah pada 2014 tidak sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan penelitian sebelumnya adalah:

H_{1a}: Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Laksana pada 2015 menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Dewi dan Tenaya pada 2017 ditemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian menurut Hartono dan Nugrahanti pada 2014 mengatakan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan penelitian sebelumnya adalah:

H_{1b}: Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Aprinita pada 2016 menyatakan bahwa Variabel independen ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Lestari dan Asyik pada 2015 menyimpulkan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Penelitian berikutnya didukung oleh Yuniarti pada 2014 yang mengatakan bahwa Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan penelitian sebelumnya adalah:

H_{1c}: Jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Jumlah dewan direksi yang semakin bertambah akan membuat koordinasi dan operasional antar bagian dalam sebuah perusahaan akan menjadi semakin efektif yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut [Hartono and Nugrahanti, 2014]. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Tenaya pada 2017 mengatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Hartono dan Nugrahanti pada 2014 mengatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Penelitian selanjutnya didukung oleh Laksana pada 2015, berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan penelitian sebelumnya adalah:

H_{1d}: Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

B. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur oleh kekayaan aset perusahaan. Besarnya jumlah aset perusahaan dapat memberi akses yang lebih besar untuk memperoleh dana di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil, yang dapat digunakan untuk kebutuhan dalam operasi perusahaan [Fiandri, 2017]. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan [Tisna dan Agustami, 2016]. [Fiandri, 2017] mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. [Wiranata, 2017] menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan penelitian sebelumnya adalah:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

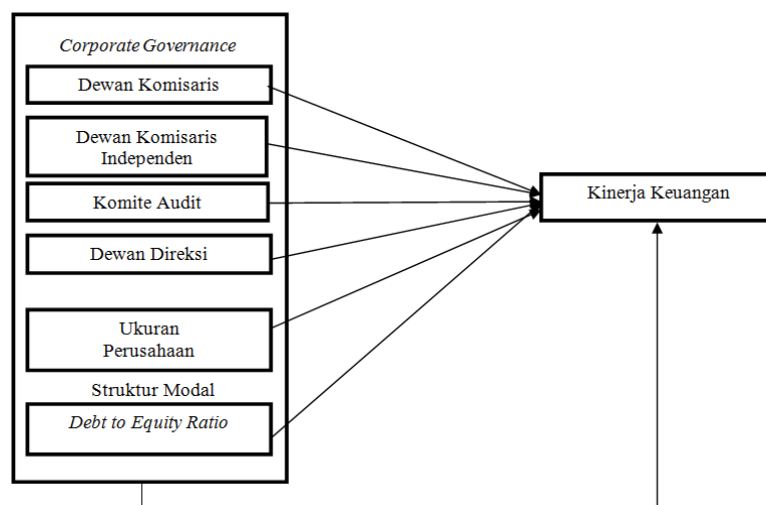
C. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan

Harefa [2015] mengatakan hasil pengujian pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan diperoleh pengaruh positif dan signifikan. [Wiranata, 2017] mengatakan hasil penelitian menemukan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan penelitian sebelumnya adalah:

H₃: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hipotesis-hipotesis yang telah dikemukakan, berikut adalah rerangka penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rerangka Pemikiran

Sistematika penulisan ini dimulai dari Pendahuluan yang sekaligus memaparkan landasar teori yang digunakan. Bagian ke-dua adalah Metode Penelitian, Bagian ke-tiga adalah Hasil dan Pembahasan dan terakhir pada Bagian keempat adalah Kesimpulan.

2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri kertas dan barang cetakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2011-2016 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Industri Kertas dan Barang Cetak

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama
2	FASW	Fajar Surya Wisesa
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
5	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
6	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
7	SPMA	Suparma Tbk
8	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Sampel penelitian ditentukan dengan metode *random purposive sampling*. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 dalam kelompok industri kertas dan barang cetakan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut.
- Mempunyai periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.
- Perusahaan sampel memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

Tabel 2. Seleksi Sampel Perusahaan Industri Kertas dan Barang Cetak

Perusahaan kertas yang terdaftar di BEI	8
Perusahaan yang tidak menggunakan Mata uang rupiah sebagai mata uang Pelaporan	(3)
Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data	0
Jumlah Sampel	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Berikut ini merupakan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan:

Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan Industri Kertas dan Barang Cetak

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama
2	FASW	Fajar Surya Wisesa
3	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
4	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
5	SPMA	Suparma Tbk

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis berganda. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

- α = Konstanta Regresi
- $\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi Variabel Independen
- Y = Kinerja Keuangan Perusahaan
- X_1 = Variabel Jumlah Dewan Komisaris Independen
- X_2 = Variabel Jumlah Rapat Dewan Komisaris

X_3	= Variabel Komite Audit
X_4	= Variabel Jumlah Dewan Direksi
X_5	= Variabel Ukuran Perusahaan
X_6	= Variabel Struktur Modal
e	= <i>Standard Error</i>

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Corporate Governance merupakan faktor yang krusial dari seluruh gambaran dalam sebuah organisasi baik swasta, publik atau nirlaba sebagai indikasi tata kelola perusahaan yang baik yang secara langsung dapat memberikan nilai ekonomi pada orang terkait [Meeampol, et al, 2013]. *Corporate governance* ditujukan kepada sistem pengendalian dan pengaturan suatu perusahaan sebagai salah satu praktik pengelolaan perusahaan dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan stakeholders [Wati dan Putra, 2017]. Penerapan *good corporate governance* pada perusahaan, diharapkan pengelolaan sumber daya perusahaan menjadi lebih efisien, efektif, ekonomis dan produktif dengan diterapkannya lima prinsip *corporate governance* yang baik pada perusahaan, yaitu: *transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness*. Dalam banyak hal GCG yang baik telah terbukti juga meningkatkan kinerja korporat [Febriyanto, 2013]. Sedangkan menurut Yuniarti [2014] tujuan dari *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholders*. *Corporate governance* dapat dihitung menggunakan:

Dewan Komisaris

Jumlah dewan komisaris dapat dihitung dengan jumlah anggota dewan komisaris yang ditugaskan dalam perusahaan yang disebutkan di dalam laporan tahunan [Lestari dan Asyik, 2015].

$$DK = \Sigma \text{ Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Dewan Komisaris Independen

Cintia [2017] mengemukakan bahwa proporsi dewan komisaris independen dapat dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Komite Audit

Variabel jumlah komite audit dapat diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit yang ada di dalam laporan tahunan perusahaan yang dicantumkan pada laporan tata kelola perusahaan [Lestari dan Asyik, 2015].

$$KA = \Sigma \text{ Komite Audit Perusahaan}$$

Dewan direksi

Variabel jumlah dewan direksi dapat diukur dengan cara menghitung jumlah dewan komisaris yang ada di dalam laporan tahunan perusahaan [Hartono dan Nugrahanti, 2014].

$$DD = \Sigma \text{ Dewan Direksi}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu pembagian perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya besar, sedang dan kecil [Dewi dan Tenaya, 2017]. Perusahaan yang memiliki aset yang besar memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah bisnis dan kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan yang optimal, karena adanya aset yang besar dapat mendukung bisnis yang dijalankan dalam perusahaan sehingga kendala perusahaan seperti peralatan kurang memadai dapat di atasi [Wiranata, 2017]. Variabel ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara menghitung jumlah total aset yang ada di dalam laporan tahunan perusahaan [Fiandri, 2017].

$$UP = \text{Log Total Asset}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan dana yang digunakan dan dialokasikan untuk perusahaan dimana dana tersebut berasal dari modal perusahaan dan hutang jangka panjang. Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (*DER*) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan [Harefa, 2015].

$$DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

GCG pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat. Selain itu, GCG juga dapat menetapkan bagaimana berbagai pemegang saham, pemangku kepentingan, dewan komisaris dan dewan direksi berinteraksi dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan [Gunawan dan Sutiono, 2018].

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian mini meliputi Dewan komisaris, Proporsi dewan komisaris independen, Komite audit, Dewan direksi, Ukuran Perusahaan, dan Struktur modal Sedangkan variable dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Variabel tersebut akan diuji secara deskriptif seperti berikut ini:

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	30	2,0000	5,0000	3,6666	1,0283
Proporsi Dewan Komisaris Independen	30	0,0000	0,6000	0,3449	0,1448
Komite Audit	30	1,0000	3,0000	2,7666	0,6260
Dewan Direksi	30	2,0000	6,0000	3,7000	1,1788
Struktur Modal	30	0,0411	2,6536	1,3186	0,6644
Ukuran Perusahaan	30	11,2164	12,9336	12,088	0,4615
ROA	30	-0,1070	0,0948	0,0201	0,0488
Valid N (listwise)	30				

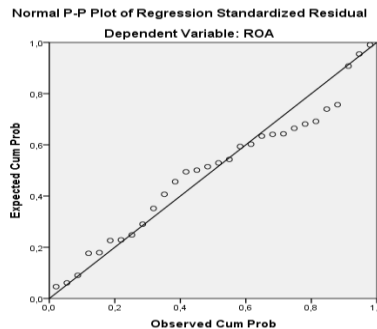
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Dewan Komisaris menunjukkan bahwa *mean* dari dewan komisaris sebesar 3,666667, dewan komisaris minimum sebesar 2,00000 yaitu PT Kertas Basuki Rachmat Tbk dan dewan komisaris maksimum sebesar 5,00000 yaitu PT Fajar Surya Wisesa, PT Kedawang Setia Industrial Tbk, dan PT Suparma Tbk. Sedangkan standar deviasi dewan komisaris adalah 1,0283422. Proporsi Dewan Komisaris Independen menunjukkan bahwa *mean* dari proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,3449983, proporsi dewan komisaris independen minimum sebesar 0,00000 yaitu PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk dan proporsi dewan komisaris independen maksimum sebesar 0,60000 yaitu PT Suparma Tbk, sedangkan standar deviasi dewan komisaris independen sebesar 0,14484449. Komite Audit menunjukkan bahwa *mean* dari komite audit sebesar 2,7666667, komite audit minimum sebesar 1,00000 yaitu PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk dan komite audit maksimum sebesar 3,00000 yaitu PT Alkindo Naratama, PT Fajar Surya Wisesa, dan PT Suparma Tbk sedangkan standar deviasi komite audit sebesar 0,62606232.

Dewan Direksi menunjukkan bahwa *mean* dari dewan direksi sebesar 3,7000000, dewan direksi minimum sebesar 2,0000000 yaitu PT Kertas Basuki Rachmat Tbk, dan dewan direksi maksimum sebesar 6,00000 yaitu PT Fajar Surya Wisesa, sedangkan standar deviasi dewan direksi sebesar 1,17883636. Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa *mean* dari ukuran perusahaan sebesar 12,0882852, ukuran perusahaan minimum sebesar 11,21648 yaitu PT Alkindo Naratama, dan ukuran perusahaan maksimum sebesar 12,93365 yaitu PT Fajar Surya Wisesa, sedangkan standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 0,46151642 Struktur Modal menunjukkan bahwa *mean* dari struktur modal sebesar 1,3186420, struktur modal minimum sebesar 0,04118 yaitu PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, sedangkan struktur modal maksimum sebesar 2,65360 yaitu PT Fajar Surya Wisesa, sedangkan standar deviasi struktur modal sebesar 0,66448841. Kinerja Keuangan (ROA) berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa *mean* dari kinerja perusahaan sebesar 0,0201053 dan kinerja perusahaan minimum sebesar -0,10700 yaitu PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, dan kinerja perusahaan maksimum sebesar 0,09488 yaitu PT Fajar Surya Wisesa sedangkan standar deviasi dari kinerja perusahaan sebesar 0,04887799.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas data



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa, titik-titik data berada di sekitaran garis diagonal dan mengikuti sesuai arah garis diagonal. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini sudah tergolong normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas

Tabel 5. Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,036
Most Extreme Differences	Absolute	0,120
	Positive	0,120
	Negative	-0,094
Test Statistic		0,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Hasil uji kolmogorov-smirnov menjelaskan bahwa nilai signifikansi data lebih dari 5% atau 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel yang diteliti telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai asymp.Sig (2-tailed) Kolmogorov Smirnov ROA adalah 0,200 karena $0,200 > 0,05$ yang menandakan bahwa data terdistribusi secara normal. Pengujian pada asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas data telah dilakukan. Hasil dari pengujian tersebut menjelaskan bahwa data dalam penelitian ini layak digunakan untuk pengujian data selanjutnya .

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Multikolineritas
Coefficients^a

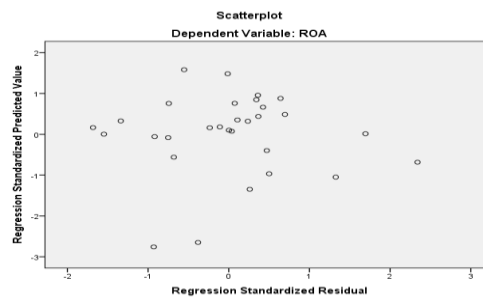
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dewan Komisaris	0,346	2,890
Proporsi Dewan Komisaris	0,357	2,797
Independen		
Komite Audit	0,891	1,122
Dewan Direksi	0,270	3,704
Struktur Modal	0,545	1,836
Ukuran Perusahaan	0,276	3,619

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa terhadap ROA, nilai *tolerance* dewan komisaris adalah 0,346 sedangkan nilai *variance inflation factor* adalah 2,890 maka karena $0,346 > 0,1$ dan $2,890 < 10$ menandakan bahwa

di dalam dewan komisaris tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* proporsi dewan komisaris independen adalah 0,357 sedangkan nilai *variance inflation factor* adalah 2,797 maka karena $0,357 > 0,1$ dan $2,797 < 10$ menandakan bahwa dalam proporsi dewan komisaris independen tidak terdapat gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* komite audit adalah 0,891 sedangkan nilai *variance inflation factor* adalah 1,122 maka karena $0,891 > 0,1$ dan $1,122 < 10$ menandakan bahwa dalam komite audit tidak terjadi gejala multikolinearitas. nilai *tolerance* dewan direksi adalah 0,270 sedangkan nilai *variance inflation factor* adalah 3,704 maka karena $0,270 > 0,1$ dan $3,704 < 10$ menandakan bahwa di dalam dewan direksi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* struktur modal adalah 0,545 sedangkan nilai *variance inflation factor* adalah 1,836 maka karena $0,545 > 0,1$ dan $1,836 < 10$ menandakan bahwa dalam struktur modal tidak terjadi gejala multikolinearitas. nilai *tolerance* ukuran perusahaan adalah 0,276 sedangkan nilai *variance inflation factor* adalah 3,619 maka karena $0,276 > 0,1$ dan $3,619 < 10$ menandakan bahwa di dalam dewan direksi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada gambar 3 memperlihatkan bahwa titik-titik data menyebar acak dan tidak membentuk pola, serta titik menyebar baik di atas maupun di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,657 ^a	0,432	0,284	0,0413	2,517

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Nilai batas atas (dU) untuk sampel 30 (n) dan jumlah variabel independen 6 (k=6) adalah 1,9313. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW 2,517 lebih besar dari batas atas (dU) 1,9313 dan kurang dari 3 - 1,9313 (3 -dU). Maka, dapat tarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi penelitian ini, sehingga model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 8. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,853	0,344		2,480	0,021
Dewan Komisaris	-0,002	0,013	-0,047	-0,178	0,861
Proporsi Dewan Komisaris Independen	0,077	0,089	0,227	0,866	0,396
Komite Audit	-0,002	0,013	-0,025	-0,149	0,882
Dewan Direksi	0,031	0,013	0,748	2,475	0,021
DER	-0,015	0,016	-0,198	-0,930	0,362
Ukuran Perusahaan	-0,078	0,032	-0,736	-2,461	0,022

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Hasil pengujian variable dewan komisaris mempunyai angka signifikan 0,861 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai beta yang dihasilkan negatif sebesar -0,047. Hasil pengujian variable proporsi dewan komisaris independen mempunyai angka signifikan 0,396 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai beta yang dihasilkan positif sebesar 0,227.

Hasil pengujian variable komite audit mempunyai angka signifikan 0,882 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai beta yang dihasilkan negatif sebesar -0,025. Hasil pengujian variable dewan direksi mempunyai angka signifikan 0,021 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai beta yang dihasilkan positif sebesar 0,748.

Hasil pengujian variable dewan direksi mempunyai angka signifikan 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai beta yang dihasilkan negatif sebesar -0,736. Hasil pengujian variable dewan direksi mempunyai angka signifikan 0,362 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai beta yang dihasilkan negatif sebesar -0,736.

Uji Statistik F

Tabel 9. Uji Statististik F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,030	6	0,005	2,918	0,029 ^b
	Residual	0,039	23	0,002		
	Total	0,069	29			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,029 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05, Artinya bahwa variable dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, struktur modal, dewan direksi dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Koefisien Determinasi

Uji ini dibuat untuk mengukur kemampuan variable independen, yaitu dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit dalam menjelaskan variasi variable dependen yaitu kinerja perusahaan (ROA).

Tabel 10. Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,657 ^a	0,432	0,284	0,04136

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan Tabel di atas, didapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,284 atau 28,4%, hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* yang terdiri dari (Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Dewan Direksi) Struktur modal dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) sebesar 28,4%, sedangkan sisanya sebanyak 71,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan (H_{1a})

Dewan komisaris pada penelitian ini diprosikan dengan jumlah dewan komisaris di perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari dewan komisaris adalah 0,861 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sebagai kinerja keuangan perusahaan, hal ini berhubungan dengan tugas sebagai dewan komisaris yaitu melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Setiap anggota dewan komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri dalam menjalankan tugas dewan komisaris, kecuali berdasarkan keputusan dewan komisaris [penjelasan UU

No. 40 Tahun 2007]. Maka dari itu jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja perusahaan karena dewan komisaris hanya bertugas sebagai penasihat dewan direksi. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan [Yuniarti, 2014] yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan (H_{1b})

Dewan komisaris independen pada penelitian ini di proksikan dengan proporsi dewan komisaris independen di perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari dewan komisaris independen adalah 0,396 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis. Dewan komisaris independen ialah pihak yang tidak diperbolehkan memiliki suatu hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan suatu perusahaan. Pembentukan dewan komisaris independen di perusahaan bertujuan untuk melindungi para pemegang saham. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja perusahaan tidak selalu bergantung pada proporsi dewan komisaris independen di dalam dewan komisaris. Hal ini disebabkan pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi badan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan (BAPEPAM) semata, tidak untuk mewujudkan suatu *corporate governance* di perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan [Laksana, 2015] yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite audit terhadap kinerja perusahaan (H_{1c})

Komite audit pada penelitian ini di proksikan dengan jumlah komite audit di perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari komite audit adalah 0,882 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis. Variabel jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sebagai kinerja keuangan perusahaan. Jumlah komite audit di dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Tugas dari komite audit sendiri ialah sebagai pendamping dewan komisaris untuk membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan tersebut adalah wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, dan memastikan bahwa manajemen sudah melakukan tindak lanjut atas hasil yang telah ditemukan oleh audit. Jumlah komite audit di suatu perusahaan tidak menjamin kinerja komite audit pada saat mengawasi sebuah profitabilitas perusahaan. Dibentuknya komite audit di dalam suatu perusahaan hanya sebagai dasar untuk memenuhi regulasi yang berbunyi bahwa perusahaan harus membentuk susunan komite audit. Dengan begitu berapapun jumlah komite audit di suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan Lestari dan Asyik pada 2015 dan Yuniarti pada 2014 yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan (H_{1d})

Dewan direksi pada penelitian ini dihitung dari jumlah dewan direksi yang ada pada perusahaan yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari dewan direksi adalah 0,021 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah dewan direksi di sebuah perusahaan, maka semakin meningkat pengawas yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kinerja perusahaan oleh manajer serta memastikan agar manajer perusahaan mengikuti kepentingan kinerja dewan. Bertambahnya jumlah dewan direksi diharapkan dapat memperbaiki kinerja perusahaan itu sendiri. Apabila dewan direksi dapat meningkatkan kinerjanya di perusahaan, maka dewan direksi akan menerima insentif dari perusahaan, hal ini akan memotivasi dewan direksi untuk selalu bekerja maksimal sehingga dengan bertambahnya dewan direksi dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan [Laksana, 2015] yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (H_2)

Ukuran perusahaan pada penelitian ini di proksikan dengan dengan cara menghitung jumlah total asset yang ada di dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ukuran perusahaan adalah 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis. Ukuran perusahaan adalah pokok keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, dimana semakin tinggi nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan mendapatkan perhatian publik semakin besar. Ukuran perusahaan memiliki berperan dengan kualitas laba perusahaan sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam hal meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tak perlu melakukan

praktik manipulasi laba. Tingginya nilai suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat dari banyaknya para investor yang menanamkan modalnya, banyaknya dividen atau keuntungan yang dibagikan kepada para investor secara otomatis memperlihatkan nilai dan reputasi yang sangat baik di mata masyarakat. Dengan nilai dan reputasi yang tinggi di masyarakat maka dengan mudah perusahaan memperoleh dana untuk operasi perusahaan, selanjutnya perusahaan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Dengan begitu pula perusahaan akan terus termotivasi agar selalu mempertahankan kinerja perusahaan yaitu kinerja keuangannya. Hal ini sejalan dengan [Wiranata, 2017] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja perusahaan (H₃)

Struktur modal pada penelitian ini di proksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) di perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari struktur modal adalah 0,021 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₀ menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ditolak. Hasil ini berarti tidak sejalan dengan hipotesis. Hal ini dikarenakan dalam laporan keuangan, hutang perusahaan hanya digunakan untuk membiayai tingginya beban operasional perusahaan yang semakin tinggi dari tahun ke tahun dan hutang tersebut digunakan untuk membayar kewajiban hutang jangka panjang kepada pihak ketiga, sehingga hutang perusahaan tidak dipergunakan untuk investasi aset perusahaan yang bisa menambah keuntungan perusahaan. Maka hal ini tidak sejalan dengan [Wiranata, 2017] yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data dari lima perusahaan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2011-2016 yang memenuhi kriteria sampel yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya. Hasil proses analisis data sebelumnya menunjukkan kesimpulan yang dapat dirumuskan antara lain yaitu: a) *Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan sedangkan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan; b) Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini karena struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) menggunakan perhitungan liabilitas dibagi dengan ekuitas tidak berhubungan dengan kinerja keuangan ROA yang dihitung dengan *net income* dibagi dengan total aset; dan c) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan mendapatkan perhatian publik semakin besar sehingga semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Penelitian ini terbatas pada 8 (delapan) perusahaan industri kertas dan barang cetakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2011-2016 serta menggunakan variabel-variabel yang terbatas. Oleh sebab itu penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. Apabila perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah industri yang berbeda dan menggunakan pula variabel yang berbeda, maka hasil penelitian bisa juga berbeda. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan menggunakan periode data yang lebih panjang apabila tetap menggunakan jenis industri yang sama yaitu industri kertas dan barang cetakan. Dengan periode penelitian yang lebih panjang maka hasil penelitian akan lebih akurat. Variabel yang lain dapat dipertimbangkan pula untuk dimasukkan, misalnya adalah konservatisme akuntansi atau konvergensi IFRS. Kedua variabel ini menarik untuk ditambahkan sebab belum banyak penelitian yang menggunakan.

Referensi

- Addiyah A. 2014. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang
- Aprinita BS. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Tarumanegara. Volume 52 No.11.
- Bahri S. 2016. Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Jakarta: Andi.
- Dewi PPER, Tenaya AI. 2017. Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 21 (1).
- Febriyanto D. 2013. Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012). Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Fiandri DM. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro* Volume 6, Nomor 2.
- Gunawan, T. and Sutiono, F., 2018. Pengujian Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), pp.21-30.
- Harefa MS. 2015. Analysis the Influence of GCG and Capital Structure to Firm Value with Financial Performance as Intervening Variable. *Personal REPEC Archive Nommensen HKBP University*.
- Hartono DF, Nugrahanti YW. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 3, No. 2.
- Laksana J. 2015. Corporate Governance dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 11 (1).
- Lestari YT, Asyik NF. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan: Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya*. 4 (7).
- Meeampol et al, 2013. The Relationship Between Corporate Governance and Earnings Quality: A Case Study of Listed Companies in the Stock Exchange of Thailand (SET). *Management, Knowledge and Learning International Conference*, pp: 1345-1353.
- Pandiangan R. 2014. *Buku Pintar Akuntansi & Pengendalian Usaha*. Jakarta: Laksana.
- Perdana HD, Putra RP. 2016. Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Sebelah Maret* Vol.4 No.1
- Sarafina S, Saifi M. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 50 (3).
- Tertius MA, Christiawan YJ. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 3, No. 1.
- Tisna GA, Agustami S. 2016. Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol 4, No 2.
- Wati GP, Putra IY. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 19 (1).
- Wiranata A. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. Vol 4, No 2.
- Yuniarti C. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- http://kemenperin.go.id/statistik/pdb_growthc.php diakses pada 20/07/2017. Diakses pada 27/02/2018
- <http://www.beritasatu.com/ekonomi/246661-industri-nonmigas-berkembang-pesat.html>. diakses pada 20/07/2017. Diakses pada 27/02/2018
- <http://www.hukumperseroan terbatas.com/pemegang-saham-2/tanggung-jawab-direksi-dan-dewan-komisaris-dalam-perseroan-terbatas/>. Diakses pada 27/02/2018